

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal sebagai suatu sarana bagi perekonomian yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modal untuk menghimpun dana. Pasar modal juga merupakan mediator untuk mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) untuk melakukan seluruh aktivitas perdagangan. adanya permintaan dan penawaran saham yang terjadi. Sehingga investor dapat menentukan dan memilih pada perusahaan mana mereka akan menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pramana Andi (2012) Tingkat harga saham adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu saham. Nilai harga saham yang dinilai terlalu tinggi oleh pasar dapat menyebabkan berkurangnya jumlah permintaan. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham dinilai terlalu rendah oleh pasar, hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan. Karena tingginya harga saham tersebut dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham dari perusahaan, karena harga saham dinilai terlalu tinggi, maka hal tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru.

Ketidak pastian dan resiko yang besar akan dihadapi saat berinvestasi di pasar modal. Tingkat keuntungan yang tinggi akan beriringan dengan tingkat resiko yang tinggi pula. Jika investor ingin mengurangi tingkat resiko dan ketidak pastian tersebut, maka para investor harus mengetahui informasi yang lengkap mengenai kinerja dari perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Saat ini, krisis global sedang melanda seluruh perusahaan dalam negeri maupun luar negeri dengan ditandai banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Bahkan, banyak perusahaan yang telah lama berdiri dan mempunyai kekuatan ikut merasakan dampak dari krisis global tersebut. Hal ini dapat berdampak pada harga saham yang ada di BEI. *Stock split* adalah cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk menyiasati harga saham yang terlampau tinggi.

Juniantari dan Badera (2014) Untuk menghasilkan informasi yang efisien, kebijakan yang biasanya dilakukan oleh emiten atau yang bisa disebut *corporate action* adalah suatu kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak dipasar. *Corporate action* yang umum dilakukan oleh suatu perusahaan yang yaitu, *Right issu*, *stock split*, pembagian saham bonus baik dalam bentuk *stock deviden* maupun *cash deviden*.

Pendapat Fahmi (2015:108) perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan. Bagi publik perusahaan yang melakukan pemecahan saham dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dimasa lalunya pendapat ini sebagaimana dinyatakan oleh Khomsyah dan Sulistiyo bahwa "Pemecahan hanyalah memecah nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga saham akan meningkat, pemecahan saham juga tidak mempengaruhi modal yang disetor. aliran kas perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap kebijakan *stock split*, dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham secara teoritis tidak memiliki nilai ekonomis. Yang dimana proporsi kepemilikan perusahaan para investor tetap sama. Harga pasar saham seharusnya menurun secara seimbang, sehingga total nilai setiap kepemilikan pemegang saham tetap sama.

Menurut Fahmi (2015:105) Informasi dilakukannya *stock split* oleh suatu perusahaan dilihat sebagai suatu sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan suatu perusahaan, dan itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sebagaimana dikatakan oleh Jogiyanto yaitu “pengumuman *stock split* bisa dianggap sebagai sinyal positif karena manajer menyampaikan prospek perusahaan dimasa depan yang baik kepada publik. Alasan sinyal positif ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik. Jika pasar breaksi pada waktu pengumuman *stock split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock split* yang tidak mempunyai nilai ekonomis tersebut, tetapi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui *stock split*.

Tujuan investor menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bisa didapat dari *capital gain* dan *deviden* dimana *capital gain* dapat terbagi dua yaitu *actual return* dan *expected return* keuntungan lainnya juga dapat berupa hak pilih dewan komisaris jika hanya kepemilikan sahamnya mencapai jumlah mayoritas, namun keuntungan yang besar akan selalu ada resiko yang besar pula didalamnya, dari itu para investor harus dapat memilih pada perusahaan manakah yang dapat menghasilkan keuntungan jika menanamkan sahamnya di perusahaan itu.

Dengan dilakukannya kebijakan *stock split* yang dapat menyebabkan harga saham menjadi lebih murah, sehingga investor kecil mampu untuk membeli / memiliki saham tersebut, karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau. Dengan terjadinya hal ini *stock*

split dapat meningkatkan volume penjualan karena keinginan investor dapat terwujud untuk memiliki saham perusahaan.

Kebijakan *stock split* juga dapat mempengaruhi *bid ask spread* atau biaya-biaya dalam transaksi jual beli saham di bursa. ada tiga komponen biaya yang dapat dicerminkan oleh *bid ask spread* yang harus ditanggung oleh investor dalam transaksi perdagangan saham. Komponen biaya yang pertama yaitu *order processing cost*, yang kedua *inventory holding cost*, dan yang terakhir *adverse information cost*. Sehingga emiten akan mempublikasikan mengenai kebijakan *stock split* yang akan menyebabkan informasi tersebut diterima oleh para pelaku pasar begitu juga oleh investor, sehingga biaya *adverse information cost* akan menurun. Dan kebijakan *stock split* juga memberikan sinyal tentang prospek peningkatan *return* kepada investor sehingga biaya kepemilikan saham (*inventory holding cost*) akan menurun dengan adanya pengumuman *stock split*. Karena sinyal positif tersebut akan mendorong investor untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama karena keinginannya untuk mendapatkan *capital gain*.

Stock split merupakan suatu fenomena yang masih menjadi teka-teki dalam bidang ekonomi dan masih diperdebatkan. Hal ini terlihat dari adanya ketimpangan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* hanya kebijakan untuk menambah jumlah lembar saham yang beredar dengan tidak menambah kesejahteraan para investor. Dengan ini saya selaku peneliti mengambil judul penelitian "ANALISIS PERBEDAAN *RETURN SAHAM*, *TRADING VOLUME ACTIVITY* DAN *BID-ASK-SPREAD* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti dapat menarik suatu permasalahanya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, yang dimana agar mengetahui investor akan mendapatkan *capital gain* atau *capital loss* setelah kebijakan *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, yang dapat diketahui oleh perusahaan apakah keinginan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan tercapai setelah melakukan kebijakan *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *bid-ask-spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Sehingga dapat diketahui apakah *stock split* dapat mempengaruhi komponen-komponen biaya yang harus di tanggung noleh investor saat transaksi jual beli saham di bursa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return Saham* sebelum dan sesudah *stock split*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan *Return* saham sebelum dan sesudah *stock split* maka dapat diartikan bahwa harga saham mengalami perubahan yang dipengaruhi dengan adanya kebijakan *stock split*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*

maka dapat diartikan bahwa volume perdagangan saham di suatu perusahaan tersebut mengalami perubahan yang diakibatkan oleh kebijakan *stock split*.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *bid-ask-spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan *bid-ask-spread* sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* maka dapat diartikan bahwa komponen biaya yang harus ditanggung oleh investor mengalami perubahan yang diakibatkan karena adanya kebijakan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak-pihak antara lain:

1. Bagi penanam modal atau Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penginvestasian dana dalam perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Dan sebagai informasi tambahan karena dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil.

2. Bagi Perusahaan atau Emiten

dapat dipergunakan sebagai dasar penentu kebijakan perusahaan juga sebagai informasi mengenai penjelasan tentang dampak pemecahan saham terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham.

3. Bagi Peneliti lain

Untuk memperluas wawasan terhadap pasar modal terutama mengenai pemecahan saham dan Sebagai bahan perbandingan didalam pendidikan dalam mempelajari teori penginvestas.